

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Sehat didefinisikan sebagai kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan menyehatkan, yang diwujudkan melalui pemenuhan standar mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (*Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020*, 2020). Kesehatan dipengaruhi dengan kondisi pasar oleh karena itu pasar harus dalam kondisi yang sehat (Putri, 2022). Salah satu hal yang mempengaruhi kondisi pasar sehat adalah pengelolaan sampah. Undang-Undang No 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur, menyeluruh, dan terus-menerus, yang meliputi dua aspek utama, yaitu pengurangan sampah di sumbernya dan penanganan sampah secara terpadu. Kegiatan ini mencakup pemilahan sampah, pengangkutan sampah yang merupakan proses membawa sampah dari sumbernya, dari tempat penampungan sementara, maupun dari tempat pengolahan terpadu menuju ke tempat pemrosesan.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024 timbulan sampah nasional yang dihasilkan dari 342 kabupaten/kota se-Indonesia adalah sebesar 37,311,750.55 per tahun, namun hanya 32,2% artinya 12,014,479.91 sampah yang terkelola. Sehingga perlu adanya pengolahan sampah. Timbulan sampah yang tidak

ditempatnya juga dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai vector seperti lalat dan tikus. Keadaan tersebut semakin parah ketika musim hujan tiba.

Menurut Dirjen Cipta Karya (2017), esensi dari pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah meminimalkan timbunan sampah dengan cara mengurangi pemakaian, memakai ulang, serta mendaur ulang limbah, terutama dalam skala permukiman atau kawasan tertentu. Sampah sisa yang sudah tidak memiliki nilai guna atau tidak bisa diolah lagi selanjutnya akan dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Langkah ini ditempuh agar volume sampah yang masuk ke TPA dapat ditekan, sehingga beban pengolahan di tingkat akhir menjadi lebih ringan. Di samping itu, keberadaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R perlu didukung oleh sejumlah syarat lokasi, antara lain kawasan yang aman dari genangan banjir, akses yang tidak terlalu jauh dari jalan utama, kesediaan masyarakat untuk berkontribusi dalam bentuk iuran pengelolaan sampah, serta adanya organisasi atau kelompok sosial yang aktif di lingkungan setempat, seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, atau tim pengelola kebersihan.

Pasar Giwangan Yogyakarta dikenal pasar induk yang menjadi pusat distribusi buah dan sayur dari berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti purworejo dan banyuwangi. Aktivitas jual beli di pasar ini berlangsung selama 24 jam, yang secara langsung berdampak pada

tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Dalam satu hari Pasar Giwangan menghasilkan timbunan sampah sebanyak 2,3 ton. berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan desember 2025. Besarnya volume limbah yang dihasilkan berpotensi menimbulkan gangguan ekologis, yang bersumber dari akumulasi sisa sayuran, buah-buahan, serta komoditas lainnya yang tidak laku. Material organik tersebut mengalami dekomposisi dan melepaskan gas berbau tidak sedap ke lingkungan sekitarnya.

Tingginya volume sampah organik yang dihasilkan setiap harinya membuat Tempat Penampungan Sementara (TPS) semakin melebihi kapasitas bila tidak diolah dengan benar. Kondisi TPS-3R Pasar Giwangan penuh dengan sampah residu atau sampah organik sisa yang tidak dapat terolah. Sampah-sampah tersebut menimbulkan bau yang dapat mengganggu aktivitas Pasar Giwangan. Tidak hanya itu, penumpukan sampah organik sisa juga mengganggu sistem pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar Giwangan Yogyakarta.

Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS-3R) Pasar Giwangan dalam membuang sampah sisa hanya mengandalkan truk-truk sampah dari DLH untuk membuangnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Desember 2025 sampah organik sisa di TPS-3R Pasar Giwangan sudah menumpuk kurang lebih selama 1 bulan. Di TPS-3R Pasar Giwangan sebagian kecil sampah

organik digunakan untuk pakan maggot, biopori dan diambil pedagan yang memiliki ternak.

Pada tahun 2023 TPS-3R membuat 12 biopori jumbo sebagai pengolahan sampah organik di TPS-3R Di Pasar Giwangan Yogyakarta. Biopori merupakan sebuah teknologi ramah lingkungan yang dirancang dengan konsep sederhana, bertujuan untuk memperbaiki daya serap tanah terhadap air hujan dan sekaligus mengakselerasi proses penguraian sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat (Kurniawan, dkk, 2024). Namun tumpukan sampah di TPS 3R Pasar Giwangan sangat banyak dan mengganggu aktivitas pasar. Merujuk pada gambaran kondisi yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Sampah Di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta.
- b. Mengetahui pemilahan sampah yang ada di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengangkutan sampah di Pasar Giwangan Yogyakarta.
- d. Kesesuaian pengolahan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta dengan Petunjuk Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Petunjuk Teknis TPS-3R tahun 2017.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam kajian Ilmu Kesehatan Lingkungan, dengan fokus khusus pada aspek pengelolaan sampah.

2. Ruang Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam penelitian ini berpusat pada sistem pengelolaan sampah yang berlangsung di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek yang menjadi sasaran penelitian meliputi tiga hal utama, yaitu timbulan sampah, proses pemilahan sampah, serta sistem pengangkutan sampah.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TPS-3R Pasar Giwangan, yang berlokasi di Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan, Kelurahan Giwangan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan di bidang pengelolaan sampah, serta menjadi bahan rujukan dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola

Dapat memanfaatkan informasi untuk mengevaluasi sistem pengelolaan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan di bidang pengelolaan sampah di TPS-3R, sekaligus mengaplikasikan serta mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah di TPS-3R, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Supriyanto, dkk, 2021, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (TPS-3R) Desa Purwojjati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto	Pengelolaan sampah melalui tempat pengolahan sampah <i>reduce, reuse, recycle</i> (TPS-3R)	Pada penelitian Supriyanto, dkk, 2021: - Variabel yang diteliti yaitu pemilahan sampah organik dan non-organik, Kelayakan tempat TPS-3R, Pembiayaan di TPS-3R. - Metode penelitian : <i>Discovery</i> (Menemukan kebutuhan yang ada), <i>Dream</i> (Impian pada TPS-3R), <i>Design</i> (Merancang Program pendamping), <i>Destiny</i> (Pelaksanaan program) Sedangkan penelitian ini: - Variabel yang diteliti yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan, kesesuaian pengolahan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta dengan Petunjuk Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya

			Petunjuk Teknis TPS-3R tahun 2017. - Metode yang digunakan observasi dan wawancara.
2.	Shofi, dkk, 2023, Analisis Aspek Teknis Pengeolaan Sampah di Tempat Pengolahan Sampah <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (TPS-3R) Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo	Pengelolaan sampah melalui tempat pengolahan sampah <i>reduce, reuse, recycle</i> (TPS-3R) dengan metode yang digunakan observasi dan wawancara	Pada penelitian Shofi, dkk, 2023: - Variabel yang diteliti yaitu analisis densitas sampah, timbulan sampah, komposisi sampah, potensi daur ulang sampah, dan material balance. Sedangkan penelitian ini: - Variabel yang diteliti yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan, kesesuaian pengolahan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta dengan Petunjuk Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Petunjuk Teknis TPS-3R tahun 2017.
3.	Handayani, 2019, Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta	Mengetahui tentang pengelolaan sampah pasar	Pada Penelitian Handayani, 2019 : - Variabel yang diteliti: ketersediaan tempat sampah, jenis tempat sampah, penempatan tempat sampah, frekuensi pengangkutan sampah, kondisi tempat pembuangan sementara (TPS), lokasi penelitian di Pasar Wates Kapupaten Kulonprogo

			Sedangkan penelitian ini : - Variabel yang diteliti yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan, kesesuaian pengolahan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta dengan Petunjuk Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Petunjuk Teknis TPS-3R tahun 2017.
4.	Abu dan Marasabessy, 2023, Studi Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Remu Kota Sorong Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002	Variabel yang digunakan timbulan sampah, jenis sampah, pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah,	Pada penelitian Abu dan Marasabessy, 2023: Lokasi penelitian di Pasar Remu Kota, menggunakan dasar hukum SNI 19-2454-2002 Sedangkan penelitian ini : Lokasi penelitian di Pasar Giwangan Yogyakarta, menggunakan dasar hukum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020.
5.	Kasih, dkk, 2018, Studi Perencanaan Dan Pemanfaatan, TPS-3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumahh Tangga)	Metode peneltiian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pada penelitian Kasih, dkk, 2018: - Variabel yang diteliti yaitu timbulan dan komposisi sampah domestik. Sedangkan penelitian ini: - Variabel yang diteliti yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan, kesesuaian pengolahan sampah di TPS-3R Pasar Giwangan Yogyakarta dengan Petunjuk Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

			Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Petunjuk Teknis TPS- 3R tahun 2017.
--	--	--	--